

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)**

**Johan Arifin**

Dosen STKIP PGRI Banjarmasin

E-mail : johankaltara@gmail.com

## **Abstract**

Penelitian ini berkenaan dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik melalui penggunaan model pembelajaran CIRC, (2) mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran CIRC, (3) mendeskripsikan respons siswa dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui penggunaan model pembelajaran CIRC. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B MTsN Banjar Selatan I Kota Banjarmasin yang berjumlah 20 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan pemahaman, aktivitas, dan hasil belajar pada siswa kelas VIII B MTsN Banjar Selatan I Kota Banjarmasin. Indikator keberhasilan ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan aktivitas guru dan siswa, serta respons siswa yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Penggunaan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen. terbukti adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dan ketuntasan belajar yang mencapai 100%. 2) aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar mengalami peningkatan melalui model pembelajaran CIRC ini. Pada siklus I pertemuan I dan II keaktifan guru dan siswa berkategori cukup, sedangkan pada siklus II pertemuan I dan II hasilnya meningkat dengan kategori amat baik. 3) respons siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC memperoleh respons positif yang cukup tinggi yakni 90,5%. Ini berarti penggunaan model tersebut dapat digunakan guru untuk memperbaiki pembelajaran.

**Key words:** peningkatan, model pembelajaran, CIRC, menganalisis, unsur intrinsik, cerpen

## **PENDAHULUAN**

Guru sangat memegang peran penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dimana guru harus

menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi bersemangat dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,

serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, pengarah dan pendorong dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang harus aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu upaya efektif di zaman serba berubah dewasa ini, guru perlu ditingkatkan mutunya. Peningkatan mutu guru harus terfokus pada dua hal. *Pertama*, peningkatan martabat guru, secara sosial budaya dan ekonomi. *Kedua*, peningkatan profesionalisme guru, melalui program yang terintegrasi, holistik, sesuai dengan hasil pemetaan mutu guru yang jelas, dan penguasaan guru terhadap teknologi informasi dan metode mutakhir (Sutikno, 2013:43-44).

Fungsi guru tidak cukup hanya sebagai tenaga pengajar, tetapi justru titik beratnya harus mampu berperan sebagai seorang pendidik. Dengan demikian, tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran di depan kelas, melainkan juga harus mampu menunjukkan kematangan mental di depan para peserta didik. Dia harus tampil sebagai figur yang layak untuk diteladani oleh semua siswa, baik dari aspek intelektual, emosional, maupun penampilan, sikap, dan tutur katanya (Jamaluddin, 2003:23).

Segala tindakan yang dilakukan, baik oleh guru maupun siswa, senantiasa direncanakan dan diperhitungkan sedemikian rupa. Rencana pembelajaran sendiri harus dirumuskan secara sistematis, terutama oleh pihak guru selaku pengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari penyusunan program pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasinya (Jamaluddin, 2003:13).

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. Siswa dalam belajar diharapkan mampu mengalami perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sikap-sikap yang harus diambil guru dalam proses pembelajaran hendaknya sesuai dan mampu membangkitkan minat belajar siswa. Hal demikian merupakan salah satu tanggung jawab besar yang harus diemban seorang guru profesional.

Sastra sebagai salah satu warisan budaya dapat digunakan untuk mendidik dan juga untuk mengetahui nilai kehidupan masyarakat. Sastra dapat menempatkan nilai-nilai yang dianggap penting oleh suatu bangsa, seperti nilai moral, keagamaan (religius), sosial kemasyarakatan, kemanusiaan, sosial pendidikan, budaya adat, dan sebagainya. Inilah yang membuat sastra

memiliki peranan penting dalam pengajaran.

Pada pelajaran Bahasa Indonesia, para siswa mendapatkan materi tentang mengidentifikasi unsur cerita. Seperti pada uraian sebelumnya peserta didik dapat mengambil nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen dengan terlebih dahulu mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan siswa kelas VIII B MTsN Banjar Selatan I Kota Banjarmasin dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen belum mencapai hasil yang maksimal. Dilihat pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menunjukkan suasana yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. metode yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran juga akan membuat siswa mengalami kejenuhan. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII B MTsN Banjar Selatan I Kota Banjarmasin. Dari hasil observasi tersebut ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di kelas VIII B selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu: 1) guru masih paling dominan dalam proses pembelajaran, 2) metode yang digunakan masih metode

ceramah dan penugasan, 3) siswa menganggap bahwa materi menganalisis unsur intrinsik cerpen merupakan materi yang sangat sulit dan sukar untuk dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan model pembelajaran yang mudah dipahami dan mencari suatu pendekatan atau teknik yang efektif, inovatif, menyenangkan dan berpotensi untuk memperbaiki pembelajaran menganalisis unsur intrinsik sebuah cerpen yang mengharuskan siswa lebih kreatif, sehingga meningkatkan minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen yang berakibat meningkatnya prestasi belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) sangat sesuai untuk materi kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada Siswa Kelas VIII B MTsN Banjar Selatan I Kota Banjarmasin”.

## **Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada siswa kelas VIII B MTsN Banjar Selatan I Kota Banjarmasin.
2. Mengungkapkan aktivitas guru dan siswa kelas VIII B MTsN Banjar Selatan I Kota Banjarmasin dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).
3. Memaparkan respons siswa kelas VIII B MTsN Banjar Selatan I Kota Banjarmasin dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).

## **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi siswa  
Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen serta memotivasi siswa dalam belajar menganalisis unsur intrinsik cerpen.
2. Bagi guru

Memberikan alternatif solusi bagi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen serta dapat membantu guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menarik minat siswa.

3. Bagi sekolah  
Memberikan sumbangan pemikiran yang positif untuk meningkatkan mutu pendidikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII MTsN Banjar Selatan I Kota Banjarmasin.

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

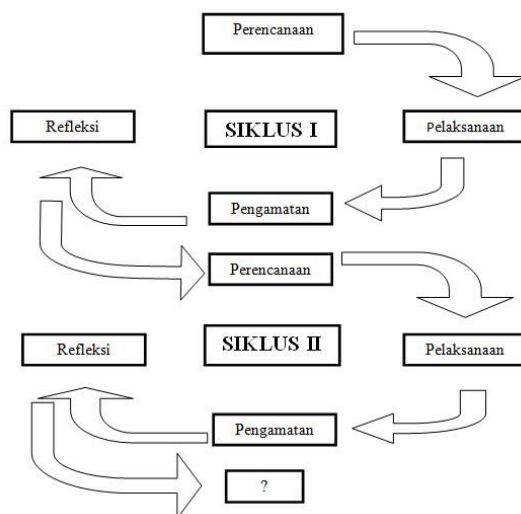
Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Banjar Selatan I Kota Banjarmasin Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Adapun kelas yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B MTsN Banjar Selatan I Kota Banjarmasin dengan jumlah siswa 20 orang, yaitu 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Peneliti memilih Siswa kelas VIII B MTsN Banjar Selatan I Kota Banjarmasin sebagai subjek penelitian karena siswa kelas VIII B kurang mampu dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen sehingga perlu

dilakukan penelitian untuk menemukan cara yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut.

### Tindakan dan Langkahnya

Menurut Suharsimi Arikunto Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalannya terdapat empat tahapan utama kegiatan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.



Gambar 3.1. Model penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2010:17)

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Tahap Perencanaan

Tindakan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan “Menganalisis Unsur Intrinsik”.
2. Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran dikelas, yaitu :
  - a) Lembar observasi aktivitas murid
  - b) Lembar observasi hasil belajar murid
3. Menyusun alat evaluasi dalam bentuk tes.
4. Menyusun LKS dengan tugas-tugas relevan materi pelajaran baik secara individu maupun kelompok.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas VIII B MTsN Banjar Selatan I Kota Banjarmasin dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Kelas yang menjadi subjek penelitian adalah kelas VIII B dengan jumlah 20 orang siswa yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap

siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Kedua siklus tersebut akan dijelaskan dalam pembahasan berikut.

### Hasil Belajar Siswa Siklus I

#### a. Hasil Belajar Kelompok

Hasil evaluasi siswa dalam mengikuti pembelajaran berkelompok pada siklus I dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition (CIRC)* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Evaluasi Hasil Belajar Kelompok Siklus I

Siklus I	Kelompok	I	II	III	IV	Jumlah	Rata-rata
Pert. I	Nilai Kel.	60	70	65	75	270	67,5
Pert. II	Nilai Kel.	70	75	75	80	300	75
	Jumlah	130	145	140	155		
	Rata-rata	65	72,5	70	77,5		

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat hasil belajar berkelompok siswa kelas VIII B MTsN Banjar Selatan I Kota Banjarmasin dalam menyelesaikan soal evaluasi pada siklus I pada pertemuan I, kelompok IV memperoleh nilai tertinggi yaitu 75 dan kelompok I memperoleh nilai terendah yaitu 60. Sedangkan pada pertemuan kedua kelompok IV memperoleh nilai tertinggi dengan nilai 80 dan kelompok I memperoleh nilai terendah dengan nilai 70.

Dari tabel 4.2 dapat dilihat hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal tes siklus I bahwa : pertemuan I terdapat 2 orang siswa yang memperoleh nilai 80, 5 orang siswa memperoleh nilai 70, 8 orang siswa memperoleh nilai 60 mendapat dan 5 orang siswa yang memperoleh nilai 50, dengan rata-rata 62 dan dengan ketuntasan klasikal 35%.

Sedangkan pada pertemuan II terdapat 4 orang siswa memperoleh nilai 80, 8 orang siswa yang memperoleh nilai 70, 8 orang siswa memperoleh nilai 60, dengan rata-rata 68 dan dengan ketuntasan klasikal 60%. Ternyata hanya siklus I belum dapat memenuhi ketuntasan secara klasikal, hal inilah yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada proses tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

### Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar siklus I, nilai yang diperoleh siswa pada pertemuan 1, nilai tertinggi adalah 80 sebanyak 2 orang, yang memperoleh nilai 70 sebanyak 5 orang, dapat nilai 60 sebanyak 8 orang, dan yang memperoleh nilai terendah atau nilai 50 sebanyak 5 orang dengan rata-rata kelas 62 sementara. Sedangkan pada pertemuan 2 siklus I yang

memperoleh nilai 60 sebanyak 8 orang siswa, yang memperoleh nilai 70 meningkat yaitu sebanyak 8 orang, dan untuk siswa yang memperoleh nilai 80 meningkat menjadi 4 orang dengan rata-rata 68. Untuk kriteria ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada pertemuan 1 adalah 35% sedangkan kriteria ketuntasan klasikal pada pertemuan 2 yang diperoleh adalah 60%. Meski pada pertemuan 2 ada peningkatan tetapi pembelajaran pada siklus I belum berhasil. Sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

2. Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan I berkategori cukup dengan rata-rata 2,7 dan pada pertemuan II berkategori baik dengan rata-rata 3,2. Untuk meningkatkan dan memperbaikinya akan dilanjutkan pada siklus II.
3. Aktivitas siswa saat kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan 1 ini berkategori cukup dengan rata-rata 2,3. Sedangkan pada pertemuan II berkategori cukup dengan rata-rata 2,8. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Oleh sebab itu, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan

hasil aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti melakukan rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua. Upaya tersebut berupa:

- 1) Perlu bimbingan dan motivasi yang lebih intensif agar siswa lebih aktif terhadap pembelajaran.
- 2) Memaksimalkan dan mengintensifkan komponen pembelajaran yang telah disusun, terutama komponen dan aspek yang belum maksimal.
- 3) Mengalokasikan waktu secara tepat seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa sebelum masuk kedalam pembelajaran, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat melalui presentasi hasil kerjanya dan menyimpulkan materi yang baru diberikan.
- 4) Berdasarkan hasil refleksi siklus I ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan belum dicapai, maka peneliti berkesimpulan penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II.

## Hasil Belajar Siklus II

### a. Hasil Belajar Siswa Berkelompok

Hasil evaluasi siswa dalam mengikuti pembelajaran berkelompok pada siklus II dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat hasil belajar berkelompok siswa kelas VIII B MTsN Banjar Selatan I Kota Banjarmasin dalam menyelesaikan soal evaluasi pada siklus II pada pertemuan I, kelompok IV memperoleh nilai tertinggi yaitu 100 dan kelompok I memperoleh nilai terendah yaitu 80. Sedangkan kelompok II dan III memperoleh nilai yang sama yaitu 90. Pada pertemuan II semua kelompok memperoleh nilai 100. Oleh karena itu, kegiatan belajar-mengajar pada siklus II ini dapat dikatakan telah meningkat dan berhasil.

Dari tabel 4.6 dapat dilihat hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi siklus I bahwa : pertemuan I terdapat 2 orang siswa yang memperoleh nilai 90, 6 orang siswa memperoleh nilai 80, 7 orang siswa memperoleh nilai 70 dan 5 orang siswa yang memperoleh nilai 60 dengan rata-rata 72,5 dan dengan ketuntasan klasikal 75%.

Sedangkan pada pertemuan II terdapat 3 orang siswa memperoleh nilai 100, 8 orang siswa yang memperoleh nilai 90, 9 orang siswa memperoleh nilai 80 dengan rata-rata 87 dan dengan ketuntasan klasikal 100%. Pada pertemuan II semua individu memperoleh nilai di atas KKM. Oleh karena itu, kegiatan belajar-mengajar pada siklus II ini dapat dikatakan telah meningkat dan berhasil.

### Refleksi Siklus II

1. Melihat dari pencapaian hasil belajar, maka dapat dinyatakan bahwa penguasaan materi telah memenuhi KKM indikator, karena hasil belajar telah meningkat. Hasil belajar siswa pada siklus II ini mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 100%. Dengan adanya hal tersebut, maka model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan serta hasil belajar siswa dalam menganalisis unsur intrinsik.
2. Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II pertemuan I berkategori baik dengan rata-rata 3,4 dan pada pertemuan II berkategori amat baik dengan rata-rata 4,0. Pada kegiatan inti guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengapresiasi puisi, guru menjelaskan model pembelajaran



CIRC dan menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan kegiatan berkelompok dilaksanakan dengan sangat baik.

3. Aktivitas siswa saat kegiatan belajar mengajar meningkat pada siklus II pertemuan I ini berkategori baik dengan rata-rata 3,4. Sedangkan pada pertemuan II berkategori amat baik dengan rata-rata 4,0.

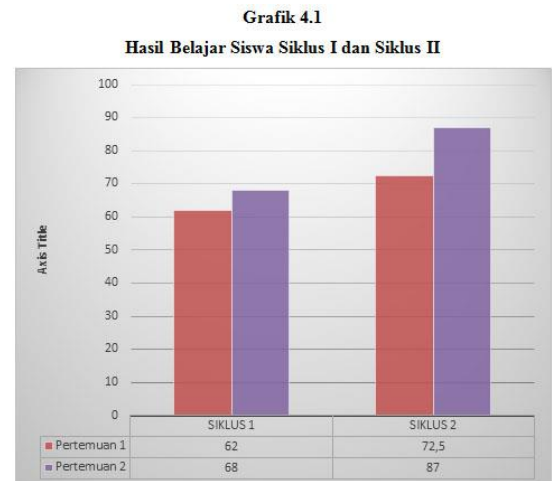
## PEMBAHASAN

Kegiatan belajar-mengajar bahasa Indonesia kelas VIII B MTsN Banjar Selatan I Kota Banjarmasin dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berhasil dengan baik. peningkatan keberhasilan tersebut dapat kita ketahui melalui hasil belajar siswa, aktivitas guru, aktivitas siswa, respons siswa, wawancara guru, dan wawancara siswa.

Keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada materi menganalisis unsur intrinsik cerpen dapat dijabarkan sebagai berikut:

## Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, dapat dipaparkan data mengenai hasil belajar siswa pada setiap siklus pada grafik berikut:



Hasil belajar yang diperoleh dari tes belajar yang diberikan kepada siswa terjadi peningkatan secara signifikan dari siklus I hingga siklus II. Hal ini dapat dilihat dari siklus I pertemuan I rata-rata nilai siswa 62 dengan ketuntasan klasikal 35%, meningkat pada pertemuan II dengan nilai rata-rata siswa 68 dan ketuntasan klasikal 60%. Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata nilai siswa 72,5 dengan ketuntasan klasikal 75%, meningkat pada pertemuan 2 dengan nilai rata-rata siswa 87 dan ketuntasan klasikal 100%.

## Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, seperti grafik berikut:



Berdasarkan hasil aktivitas siswa dalam belajar, siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik melalui model pembelajaran CIRC. Hal ini terlihat berdasarkan terjadinya peningkatan pada aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu pada pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 2,3 dengan kategori cukup meningkat menjadi 2,8 dengan kategori cukup pada pertemuan 2. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan, yaitu pada pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 3,4 dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 4,0 dengan amat baik.

## Respons Siswa

1. Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia pernah belajar secara berkelompok.
2. Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa tidak pernah mengenal model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebelumnya.
3. Sebanyak 75% responden menyatakan bahwa merasa lebih mudah memahami pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
4. Sebanyak 75% menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mendapatkan peningkatan pemahaman dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen.
5. Sebanyak 65% responden menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menjadi termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia.
6. Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative*

*Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini perlu diterapkan oleh guru bahasa Indonesia.

7. Sebanyak 90% responden menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menambah semangat belajar dan rasa percaya diri dalam kelompok.
8. Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa sangat termotivasi untuk bekerja sama dengan baik dalam kelompok.
9. Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok.
10. Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sudah baik dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil analisis angket respons yang diberikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan membuat siswa tertarik memahami materi pelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Meskipun merupakan hal yang baru dan masih sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan namun para siswa merasa senang terhadap pembelajaran yang disampaikan dan siswa merasa tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan.

Secara keseluruhan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sudah baik dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII B MTsN Banjar Selatan I Kota Banjarmasin pada materi menganalisis unsur intrinsik dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* 90,5% mendapatkan respons yang positif oleh siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berhasil dengan baik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa maupun guru, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B MTsN Banjar Selatan I Kota Banjarmasin.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas VIII B MTsN Banjar Selatan I Kota Banjarmasin. Pada siklus I pertemuan I dan II masih terdapat sebagian siswa yang belum tuntas dan mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan dengan rata-rata 62 di pertemuan I dan 68 di pertemuan II. Pada siklus II pertemuan I dan II hasilnya jauh lebih meningkat. Pada pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 72,5, sedangkan pada pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 87 dengan ketuntasan 100%. Dengan demikian, jika dilihat dari data di atas maka hasil belajar siswa sudah memenuhi dan penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil.
2. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and*

*Composition (CIRC)*. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dan II berkategori cukup pada pertemuan I dan berkategori baik pada pertemuan II, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dari baik pada pertemuan I menjadi amat baik pada pertemuan II dengan nilai rata-rata 4,0. Sedangkan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I dan II berkategori cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan hingga berkategori amat baik.

3. Respons siswa kelas VIII B MTsN Banjar Selatan I Kota Banjarmasin terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menunjukkan peningkatan secara positif. Hal ini dibuktikan peneliti berdasarkan angket yang disebarkan kepada siswa yang memperoleh respons positif sebesar 90,5%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arfiyadi. 2012. *Model Pembelajaran CIRC*, (Online), <http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com>, diakses 16 Maret 2015).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Fajri, Em Zul dan Senja, Ratu Aprilia. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Semarang: Difa Publisher.
- Jamaluddin. 2003. *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Penerbit Angkasa Raya.
- Siswanto, Wahyudi. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, M. Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Indonesia: Holistica
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banjarmasin: STKIP PGRI Banjarmasin.
- Widyastuti, Anhindyawati. 2013. *Teori cerpen*, (Online), (<http://anhindyawidyastuti.blogspot.com>, diakses 16 Maret 2015).